

# PERBANDINGAN MOTIVASI REMAJA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN DALAM PEMANFAATAN KOLEKSI BALAI LAYANAN GRHATAMA PUSTAKA BPAD DIY

Hesti Mentari<sup>\*)</sup>, Ana Irhandayaningsih

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

## Abstrak

Skripsi ini membahas tentang sejauh mana perbandingan motivasi remaja laki-laki dan perempuan dalam pemanfaatan koleksi pada balai layanan Grhatama Pustaka BPAD DIY. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sejauhmana motivasi remaja laki-laki dan perempuan dalam pemanfaatan koleksi pada balai layanan Grhatama Pustaka BPAD DIY. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis komparatif deskripsi. Sampel yang diambil berjumlah 63 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan uji mann whitney. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan motivasi remaja laki-laki dan perempuan pada pemanfaatan koleksi tentang fashion, pemanfaatan koleksi tentang kebudayaan populer dimasyarakat, pemanfaatan koleksi tentang kesehatan emosional, pemanfaatan koleksi tentang praktek agama, pemanfaatan koleksi tentang dunia kerja, pemanfaatan koleksi untuk mengerjakan tugas atau yang berhubungan dengan mata pelajaran sekolah dan pemanfaatan koleksi yang mendukung kegiatan sekolah. Dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi remaja laki-laki dan perempuan dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan umum di Balai Layanan Grhatama Pustaka BPAD DIY.

**Kata kunci:** motivasi; remaja laki-laki dan perempuan; pemanfaatan koleksi

## Abstract

*[Title: The Extent of Comparing the Motivation of Adolescent Boys and Girls In The Use of Collections at the Service Center Grhatama Pustaka BPAD DIY]. The purpose of this study is to determine the extent to which the motivation of adolescent boys and girls in the use of collections at the service center Grhatama Pustaka BPAD DIY. The research design used in this research is quantitative research description with comparative type. Samples taken amounted to 63 respondents by using purposive sampling technique. Data analysis using mann whitney test. The results showed a difference of motivation adolescent boys and girls in the current collections of fashion, the use of a collection of popular culture in the community, the use of a collection of emotional health, the use of a collection of religious practices, the use of a collection of the world of work, the use of the collection to the task or deals with school subjects and the use of collections that support school activities. It can be concluded that  $H_0$  is rejected, so there is a significant difference the motivation of adolescent boys and girls in the use of collections at the service center Grhatama Pustaka BPAD DIY.*

**Keywords:** motivation; adolescent boys and girl; collection utilization

---

<sup>\*)</sup> Penulis Korespondensi.  
E-mail: mentari.hesti@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Setiap diri seorang individu timbul dorongan untuk bertindak melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Mereka akan tertarik pada sesuatu yang dianggap penting untuk memenuhi kebutuhan informasi. Dibalik suatu ketertarikan terdapat motif yang membuat mereka terdorong bertindak untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam mencapai tujuan. Motif atau dikenal dengan motivasi, menurut (Saefullah, 2012: 290) adalah keadaan diri seseorang yang mendorong untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Salah satu tempat untuk memenuhi kebutuhan informasi adalah perpustakaan umum.

Perpustakaan umum menyediakan layanan atas dasar kesetaraan akses untuk semua, tanpa memandang usia, ras, jenis kelamin, agama, kebangsaan, bahasa, ataupun status sosial. Layanan harus dapat diakses secara fisik untuk semua anggota (IFLA / UNESCO Public Library Manifesto, 2001). Perpustakaan umum memiliki sasaran kelompok pengguna yaitu orang-orang disegala usia dan pada semua tahap kehidupan (seperti: anak-anak, remaja, dan dewasa), individu dan kelompok orang dengan kebutuhan khusus seperti, orang-orang dari berbagai budaya dan kelompok etnis termasuk pribumi dan orang-orang cacat misalnya, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan dan sebagainya

Sasaran kelompok pengguna salah satunya adalah remaja, tanpa membedakan laki-laki dan perempuan. Remaja merupakan kelompok individu yang sedang mengalami masa perkembangan dari anak-anak menuju dewasa. Piaget (dalam Ali & Asrori, 2012) mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia ketika individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia saat anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Pada masa remaja sering kali dikenal sebagai proses mencari jati diri, individu ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal yang mereka minati, baik itu dalam hal positif maupun dalam hal negatif. Hal ini diwujudkan dengan cara membaca, menulis, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Tetapi rasa ingin tahu setiap individu remaja berbeda. Salah satu penyebab perbedaan kebutuhan pada remaja adalah perbedaan gender.

Peneliti *library and information* (LIS) sebagian besar telah fokus kepada gender, pemuda dan penggunaan komputer. Salah satu penelitian menunjukkan, peneliti mengeksplorasi varian terkait gender dengan alasan remaja menggunakan perpustakaan umum untuk menyelidiki seberapa sering responden membutuhkan informasi yang berkaitan dengan dua belas bidang topik utama dan seberapa berguna bagi mereka menganggap perpustakaan umum

dalam membantu mereka menemukan informasi. Hasil survei di dua perpustakaan umum A.S dengan sembilan puluh tujuh remaja perempuan dan laki-laki, usia empat belas sampai tujuh belas tahun, menunjukkan bahwa perbedaan gender utama adalah kecenderungan anak perempuan untuk menilai perpustakaan lebih bermanfaat dalam membantu mereka memenuhi kebutuhan informasi pribadi mereka, membuat perpustakaan umum "ruang ramah wanita" untuk remaja putri. (Agosto, dkk. 2007)

Data dari *Executive Summary (Yalsa "Young Adult Library Service Association", 2014: 1)* remaja mengambil bagian yang cukup banyak dalam pemanfaatan perpustakaan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Pew di Amerika Serikat pada tahun 2013, 72% dari pengguna perpustakaan umum di tahun 2012 adalah mereka dengan kategori umur 16 -17 tahun. Selain itu, (Vavrek, 2004: 3) dalam surveinya juga menjelaskan bahwa alasan utama pemustaka remaja dalam memanfaatkan perpustakaan adalah untuk meminjam buku dan bahan-bahan lain.

Balai layanan Grhatama Pustaka BPAD DIY adalah perpustakaan umum di Daerah Istimewa Yogyakarta. Perpustakaan ini telah dilengkapi dengan beragam koleksi yaitu terdapat koleksi anak-anak, koleksi braile, koleksi umum, koleksi referensi, koleksi digital, koleksi langka, kamus dan ensiklopedia, koleksi majalah dan koran, koleksi tandon/penyimpanan bahan pustaka, koleksi peraturan-perundangan, dan sebagainya. Perpustakaan ini telah menyediakan koleksi yang sesuai dengan kriteria perpustakaan umum yaitu koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya.

Fenomena pemanfaatan koleksi oleh pemustaka remaja juga terlihat pada data statistik pengunjung bulanan periode Februari 2016 s/d Februari 2017, pengunjung SMP terdapat 3.823 orang laki-laki dan 7.096 orang perempuan, pengunjung SMA terdapat 34.825 orang laki-laki dan 59.933 orang perempuan dan pengunjung S1 terdapat 17.047 orang laki-laki dan 18.443 orang perempuan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pengunjung pemustaka perempuan lebih banyak dari pada pemustaka laki-laki.

Memanfaatkan koleksi perpustakaan para remaja memiliki dorongan atau motivasi yang mendasarinya. Motivasi akan muncul apabila terdapat kebutuhan untuk memenuhi keinginan seseorang, salah satunya remaja. Masa remaja, menurut Mappiare (dalam Ali & Asrori, 2012) berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescence* yang artinya " tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan". Istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik

(Hurlock, 1991). Pandangan ini didukung oleh Piaget dalam (Hurlock, 1991: 206) secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Menurut (Sarwono, 2010: 72) remaja merupakan masa transisi antara masa kanak – kanak menuju masa dewasa dan menurut (Monks, dkk. 2001), batasan usia remaja adalah antara usia 12 tahun hingga usia 21 tahun. Pada masa ini remaja diharapkan menemukan siapa mereka, mereka sebetulnya apa, dan kemana mereka menuju dalam hidupnya. Dimensi yang penting adalah mengeksplorasi solusi alternative mengenai peran remaja.

Selain kebutuhan bersifat umum, ada pula kebutuhan khas remaja. Seperti dinyatakan oleh Garrison dalam (Al-mighwar, 2006:183) bahwa terdapat tujuh kebutuhan khas remaja yaitu kebutuhan kasih sayang, kebutuhan keikutsertaan dan diterima oleh kelompok, kebutuhan untuk berdiri sendiri sejak masa remaja awal, kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk mendapat pengakuan dari orang lain, kebutuhan dihargai, serta kebutuhan memperoleh falsafah hidup yang utuh. Dalam memenuhi kebutuhan ini remaja dapat melakukan kegiatan positif salah satunya kegiatan datang ke perpustakaan dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Menurut Suwarno (2009: 80) pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan, baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Salah satu pengguna yang memanfaatkan perpustakaan adalah remaja.

Pemustaka remaja memanfaatkan perpustakaan sebagai bentuk untuk memenuhi kebutuhan dan memperoleh informasi yang pada akhirnya kebutuhan ini berhubungan dengan perkembangan diri yang termasuk pada kebutuhan aktualisasi diri atau pengembangan diri yang termasuk pada kebutuhan perkembangan diri. Seperti yang di kemukakan oleh (Kimball, dkk. 2007: 54) dalam penelitiannya terdapat lima belas alasan memanfaatkan perpustakaan yang sebagian besar dilakukan oleh remaja yaitu mencari data untuk karya tulis maupun tugas sekolah, membaca dan meminjam buku untuk hiburan, belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah, menggunakan koleksi referensi seperti kamus maupun ensiklopedi, serta menggunakan komputer untuk online dan internet.

Memenuhi kebutuhan dan ketertarikan remaja terhadap informasi dan pengetahuan untuk perkembangan diri remaja menjadikan remaja termotivasi dalam hal-hal yang dapat memenuhi kebutuhannya. Hal inilah yang menjadi remaja termotivasi dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan.

Adapun kaitan antara kebutuhan dalam memperoleh informasi dengan perkembangan remaja

menurut (Agosto dan Hughessel, 2010: 30) digambarkan dalam bagan berikut:

Pencarian sehari-hari dalam perkembangan remaja adalah:

1. *The sosial self* menurut (Agosto dan Hughessel, 2010: 30), berhubungan dengan pemahaman remaja terhadap dunia sosial dan bagaimana cara mereka berbaur dalam dunia tersebut. Yang termasuk pada bagian ini adalah pengembangan hubungan stabil produktif dengan teman sebaya, serta mamahami dan dapat bernegosiasi dengan dunia sosial. Mereka akan membutuhkan koleksi data seperti koleksi yang berhubungan dengan kegiatan *fashion*, kebudayaan yang populer dan norma-norma sosial. Mendukung pendapat diatas menurut (Ali dan Asrori, 2006: 105), Hubungan sosial adalah cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya.

“Ada dua kemungkinan yang ditempuh oleh remaja ketika berhadapan dengan nilai-nilai sosial tertentu, yaitu menyesuaikan diri dengan nilai-nilai tersebut atau tetap pada pendirian dengan segala akibatnya”. (Ali dan Asrori, 2006: 92),

Menurut penelitian dari (Agosto dan Hughessel, 2010: 30), menyatakan remaja keperpustakaan untuk interaksi sosial/ hiburan untuk hiburan yang terorganisir, interaksi dengan teman sebaya, untuk hiburan yang tidak terorganisir, untuk berinteraksi dengan staf perpustakaan.

2. *Emotional self* menurut (Agosto dan Hughessel, 2010: 30), Emosional diri remaja mengacu pada perasaan dan emosi. Merupakan dunia dalam diri remaja dalam yang berhubungan dengan emosi diri termasuk pada pembentukan emosi, kestabilan emosi, kebebasan psikologis dari orang tua, dan pembentukan sikap diri. Informasi yang mereka butuhkan dalam hal ini meliputi pembentukan sikap, kesehatan emosional, dan praktik keagamaan. Mendukung pendapat diatas menurut (Santrock, 2007: 200),”emosi ditandai oleh perilaku yang merefleksikan (mengekspresikan) kondisi senang atau tidak senang seseorang atau transaksi yang sedang dialami”.

3. *Reflective self*, menurut (Agosto dan Hughessel, 2010: 30), berhubungan dengan dunia dalam diri remaja namun dibedakan dari emosi diri dan lebih fokus pada suatu intropeksi. Kesadaran akan siklus emosionalnya dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi emosi-emosinya ke orang lain. Hal ini berhubungan dengan pengembangan identitas diri, kedewasaan diri, mengembangkan kewajiban sebagai warga negara, membentuk identitas kebudayaan dan menanyakan dunia kerja. Informasi yang dibutuhkan oleh remaja dalam hal ini seperti kewajiban warga

negara, perkuliahan, karir, identitas budaya, dan aktualisasi diri. Menurut Saarni dalam (Santrock, 2007: 202), “di masa remaja, individu cenderung lebih menyadari siklus emosionalnya, seperti perasaan bersalah karena marah”.

4. *Physical self* menurut (Agosto dan Hughessel, 2010: 30), berfokus pada dunia luar seperti kegiatan fisik sehari-hari. Berhubung dengan kegiatan yang mendukung kehidupan sehari-hari seperti makan, belanja, dan kegiatan yang mendukung kesehatan dan keamanan fisik, keuangan pribadi, kesehatan, dan tanggung jawab kerja. Mendukung pendapat di atas menurut (Ali dan Asrori, 2006: 24), “Pertumbuhan fisik remaja sangat pesat seringkali menimbulkan gangguan regulasi, tingkah laku, dan bahkan keterasingan dengan diri sendiri”. Menurut penelitian dari (Agosto dan Hughessel, 2010: 30), menyatakan remaja pergi ke perpustakaan sebagai lingkungan fisik untuk tempat berlindung, untuk peningkatan komunitas, untuk perbaikan pribadi, untuk perbaikan finansial.

5. *Creative self* menurut (Agosto dan Hughessel, 2010: 30), pemenuhan kebutuhan akan keindahan. Berhubungan dengan kreasi remaja seperti pembuatan produk yang kreatif, seperti melukis, menari, dan hal-hal lain berhubungan dengan seni. Mendukung pendapat di atas menurut (Ali dan Asrori, 2006: 42),

“Kreatifitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan suatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang sudah ada sebelumnya, menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternative pemecahannya melalui cara-cara berfikir divergen”.

6. *Cognitive self* menurut (Agosto dan Hughessel, 2010: 30), proses pengembangan intelektualitasnya. Hal ini menyangkut kemampuan intelektual baru, perkembangan pola pikir dan intelektualitas serta pengembangan kemampuan verbal. Remaja membutuhkan informasi maupun koleksi yang berhubungan dengan akademik, budaya disekolah, acara yang mendukung hal tersebut. Mendukung pendapat di atas menurut (Ali dan Asrori, 2006: 26),

“Perkembangan kognitif manusia merupakan proses psikologi yang didalamnya melibatkan proses memperoleh, menyusun dan menggunakan pengetahuan, serta kegiatan mental seperti berfikir, menimbang, mengamati, mengingat, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan memecahkan persoalan yang

berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan”.

7. *Sexual self* menurut (Agosto dan Hughessel, 2010: 30,) lebih kepada hubungan seksual dan pemahaman mengenai konsep seks dan seksualitas seperti identitas seksual mereka. Mereka membutuhkan hal-hal yang berhubungan dengan informasi mengenai keamanan dalam hal seksual serta hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan remaja.

Dilihat pada konsep *everyday live information seeking (elis) and the seven area of urban teen development* sehingga menumbuhkan motivasi remaja untuk memanfaatkan koleksi dipergustakaan. Dapat dilihat motivasi remaja dalam pemanfaatan koleksi terdiri dari social self, emotional self, reflective self, physical self, creative self, cognitive self, dan sexual self.

Motivasi tidak dapat dengan mudah untuk diketahui, untuk mengetahuinya perlu dilakukan penelitian mengenai hal tersebut secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apa yang menjadi perbandingan motivasi remaja laki-laki dan perempuan dalam pemanfaatan koleksi balai layanan Grhatama Pustaka BPAD DIY.

Sesuai dengan latar belakang yang ada maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: sejauh mana perbandingan motivasi remaja laki-laki dan perempuan dalam pemanfaatan koleksi balai layanan Grhatama Pustaka BPAD DIY?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana remaja laki-laki dan perempuan dalam pemanfaatan koleksi balai layanan Grhatama Pustaka BPAD DIY.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka disusun hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan motivasi remaja laki-laki dan perempuan dalam pemanfaatan koleksi balai layanan Grhatama Pustaka BPAD DIY.

$H_1$  : Terdapat perbedaan motivasi remaja laki-laki dan perempuan dalam pemanfaatan koleksi balai layanan Grhatama Pustaka BPAD DIY.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif karena untuk menguji sejauh mana perbandingan motivasi remaja laki-laki dan perempuan dalam pemanfaatan koleksi balai layanan Grhatama Pustaka BPAD DIY. Jenis penelitian ini menggunakan komparatif deskripsi, dengan demikian dapat menganalisis variabel untuk mengetahui perbedaan di antara dua kelompok serta menggambarkan aktifitas, objek, dan manusia. Hipotesis yang digunakan adalah hipotesis non parametrik sebagai dugaan seentara ada

atau tidaknya perbedaan secara signifikan antar kelompok.

Penelitian ini menggunakan 63 sampel pemustaka remaja dari jumlah populasi 17.071 sebagai pemustaka remaja laki-laki dan perempuan balai layanan Grhatama Pustaka BPAD DIY. Jumlah tersebut didapatkan dari perhitungan dengan menggunakan rumus slovin (Sudjarwono, 2009:269).

Variabel independen, Masalah yang telah dirumuskan pada penelitian ini bermaksud mengungkapkan fakta yang mengkaji dua variabel bebas, yaitu: motivasi remaja laki-laki dalam pemanfaatan koleksi balai layanan Grhatama Pustaka BPAD DIY dan motivasi remaja perempuan dalam pemanfaatan koleksi balai layanan Grhatama Pustaka BPAD DIY, yang terdiri dari tujuh indikator, yaitu: *social self*, *emotional self*, *reflective self*, *physical self*, *creative self*, *cognitive self*, dan *sexual self*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Responden

Berdasarkan data penelitian jumlah seluruh pemustaka remaja laki-laki dan perempuan balai layanan Grhatama Pustaka BPAD DIY yaitu sebanyak 17.071 pemustaka. Jumlah tersebut berasal dari pemustaka remaja yang berumur 12-21 tahun untuk perempuan dan 13-22 tahun untuk laki-laki. Hasil dari teknik pengambilan sampel secara *stratified propotional random sampling* menghasilkan 63 sampel.

**Tabel 1.** Identitas Responden (Data yang diolah, 2017)

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Sampling Fraction	$\Sigma$ sampel
1	Laki-Laki	6.582	24,2	24
2	Perempuan	10.490	38,7	39
Jumlah keseluruhan		17.071	62,9	63

#### 3.2 Uji Instrumen

Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan variabel dan dimensi yang digunakan dalam penelitian. Penjabaran instrumen penelitian dapat dijelaskan dengan menggunakan tabel definisi operasional. Setiap indikator dihitung dengan menggunakan skala likert ordinal, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berikut adalah tabel yang menjelaskan tentang instrumen yang digunakan dalam variabel motivasi remaja laki-laki dan perempuan dalam pemanfaatan balai layanan Grhatama Pustaka BPAD DIY.

**Tabel 2.** Indikator *Social self* (Data primer yang diolah peneliti, 2018)

No	Pertanyaan
1	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengetahui kegiatan tentang fashion
2	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengetahui kegiatan tentang kebudayaan populer di masyarakat
3	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengetahui norma-norma sosial yang ada di masyarakat
4	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengetahui hal-hal yang baru terjadi di masyarakat/ up to date

**Tabel 3.** Indikator *Emotional self* (Data primer yang diolah peneliti, 2018)

No	Pertanyaan
5	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengetahui cara-cara pembentukan sikap
6	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengetahui tentang kesehatan emosional
7	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengetahui praktik agama
8	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengetahui cara berkomunikasi dengan orang lain
9	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengontrol diri sendiri

**Tabel 4.** Indikator *Reflective Self* (Data primer yang diolah peneliti, 2018)

No	Pertanyaan
10	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengetahui dunia kerja
11	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengetahui kewajiban sebagai warga Negara
12	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengetahui jenjang sekolah yang lebih tinggi atau perkuliahan
13	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengetahui identitas kebudayaan di Indonesia
14	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengetahui keinginan diri yang berhubungan dengan potensi

**Tabel 5.** Indikator *Physical Self* (Data primer yang diolah peneliti, 2018)

No	Pertanyaan
15	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mendukung kegiatan saya yang berhubungan dengan kesehatan seperti olah raga
16	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mendukung kegiatan saya yang berhubungan dengan keamanan diri sendiri seperti bela diri, silat atau karate
17	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mendukung kegiatan saya yang berhubungan dengan makan
18	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mendukung kegiatan saya yang berhubungan dengan belanja
19	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mendukung kegiatan anda yang berhubungan

dengan tanggung jawab kerja

- 20 Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mendukung kegiatan saya yang berhubungan dengan keuangan pribadi

**Tabel 6.** Indikator *Creative Self* (Data primer yang diolah peneliti, 2018)

No	Pertanyaan
21	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengetahui kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan produk kreatif seperti melukis menari dan lain-lain yang berhubungan dengan seni

**Tabel 7.** Indikator *Cognitive Self* (Data primer yang diolah peneliti, 2018)

No	Pertanyaan
22	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk menambah ilmu akademik seperti ilmu pengetahuan alam
23	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengerjakan tugas atau yang berhubungan dengan mata pelajaran di sekolah
24	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mendukung kegiatan sekolah

**Tabel 8.** Indikator *Sexual Self* (Data primer yang diolah peneliti, 2018)

No	Pertanyaan
25	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk menambah informasi mengenai jati diri sebagai laki-laki atau perempuan
26	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mendukung komunikasi dengan lawan jenis

27	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan cinta
----	---

### 3.2.1 Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan yang diujikan mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur (Ghozali, 2013: 49). Jumlah responden untuk uji kuesioner yakni 63 orang (mendekati kurva normal), dengan nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,2480. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = n-2$$

$$df = 63-2$$

$$df = 61 \text{ adalah } 0,2480.$$

Hasil uji validitas menyatakan bahwa 27 pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan seluruh pernyataan dinyatakan valid.

### 3.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  (Nunnally dalam Ghozali, 2013: 4). Hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.915. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel pada penelitian ini adalah reliabel yang berarti instrumen yang digunakan adalah bahwa reliabilitas sangat tinggi dan data dari kuesioner dapat dipercaya.

### 3.3 Analisis Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian yang menafsirkan maksud dari data dan angka yang ditampilkan dengan menggambarkan jawaban observasi berupa tabel frekuensi.

Variabel motivasi remaja laki-laki dan perempuan dalam pemanfaatan koleksi balai layanan Grhatama Pustaka BPAD DIY diukur dengan menggunakan *5point scale* derajat kesetujuan (1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Kurang Setuju; 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju). Penggunaan skala Likert dengan ukuran ordinal skala 5 tersebut memiliki tujuan untuk mengurangi kecenderungan responden menjawab ragu-ragu tidak diberikan kepada responden (Prasetyo, 2012: 110).

Disimpulkan banyak pemustaka remaja perempuan dalam pemanfaatan koleksi balai layanan Grhatama Pustaka BPAD DIY dari pada pemustaka remaja laki-

laki dalam pemanfaatan balai layanan Grhatama Pustaka BPAD DIY.

## 3.4 Analisis Data

### 3.4.1 Uji Mann Whitney

Uji mann Whitney pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis  $H_0$  dan  $H_1$ .

Hipotesis:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan motivasi remaja laki-laki dan perempuan dalam pemanfaatan koleksi balai layanan Grhatama Pustaka BPAD DIY.

$H_1$  : Terdapat perbedaan motivasi remaja laki-laki dan perempuan dalam pemanfaatan koleksi balai layanan Grhatama Pustaka BPAD DIY

**Tabel 9.** Uji Mann Whitney Indikator *Social Self* (Data primer yang diolah peneliti, 2018)

No	Pertanyaan	Ket.
1	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengetahui kegiatan tentang fashion	Ada perbedaan
2	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengetahui kegiatan tentang kebudayaan populer di masyarakat	Ada perbedaan
3	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengetahui norma-norma sosial yang ada dimasyarakat	Tidak Ada Perbedaan
4	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengetahui hal-hal yang baru terjadi dimasyarakat/ up to date	Tidak Ada Perbedaan

**Tabel 10.** Uji Mann Whitney Indikator *Emotional self* (Data primer yang diolah peneliti, 2018)

No	Pertanyaan	Ket.
5	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengetahui cara-cara pembentukan sikap	Tidak Ada Perbedaan

6	Saya memanfaatkan koleksi untuk mengetahui tentang emosional	memanfaatkan perpustakaan mengetahui kesehatan	Ada perbedaan
7	Saya memanfaatkan koleksi untuk praktik agama	memanfaatkan perpustakaan mengetahui	Ada perbedaan
8	Saya memanfaatkan koleksi untuk mengetahui cara berkomunikasi dengan orang lain	memanfaatkan perpustakaan mengetahui cara berkomunikasi dengan orang lain	Tidak Ada Perbedaan
9	Saya memanfaatkan koleksi untuk mengontrol diri sendiri	memanfaatkan perpustakaan mengontrol diri	Tidak Ada Perbedaan

**Tabel 11.** Uji Mann Whitney Indikator *Reflective self* (Data primer yang diolah peneliti, 2018)

No	Pertanyaan	Ket.
10	Saya memanfaatkan koleksi untuk mengetahui dunia kerja	Ada perbedaan
11	Saya memanfaatkan koleksi untuk mengetahui kewajiban sebagai warga Negara	Tidak Ada Perbedaan
12	Saya memanfaatkan koleksi untuk mengetahui jenjang sekolah yang lebih tinggi atau perkuliahan	Tidak Ada Perbedaan
13	Saya memanfaatkan koleksi untuk mengetahui identitas kebudayaan di Indonesia	Tidak Ada Perbedaan
14	Saya memanfaatkan koleksi untuk mengetahui keinginan diri yang berhubungan dengan	Tidak Ada Perbedaan

potensi

**Tabel 12.** Uji Mann Whitney Indikator *Physical self* (Data primer yang diolah peneliti, 2018)

No	Pertanyaan	Ket.
15	Saya memanfaatkan koleksi untuk mendukung kegiatan saya yang berhubungan dengan kesehatan seperti olah raga	Tidak Ada Perbedaan
16	Saya memanfaatkan koleksi untuk mendukung kegiatan saya yang berhubungan dengan keamanan diri sendiri seperti bela diri, silat atau karate	Tidak Ada Perbedaan
17	Saya memanfaatkan koleksi untuk mendukung kegiatan saya yang berhubungan dengan makan	Tidak Ada Perbedaan
18	Saya memanfaatkan koleksi untuk mendukung kegiatan saya yang berhubungan dengan belanja	Tidak Ada Perbedaan
19	Saya memanfaatkan koleksi untuk mendukung kegiatan anda yang berhubungan dengan tanggung jawab kerja	Tidak Ada Perbedaan
20	Saya memanfaatkan koleksi untuk mendukung kegiatan saya yang berhubungan dengan keuangan pribadi	Tidak Ada Perbedaan



**Tabel 13.** Uji Mann Whitney Indikator *Creative self* (Data primer yang diolah peneliti, 2018)

No	Pertanyaan	Ket.
21	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengetahui kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan produk kreatif seperti melukis menari dan lain-lain yang berhubungan dengan seni	Tidak Ada Perbedaan

**Tabel 14.** Uji Mann Whitney Indikator *Cognitive self* (Data primer yang diolah peneliti, 2018)

No	Pertanyaan	Ket.
22	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk menambah ilmu akademik seperti ilmu pengetahuan alam	Tidak Ada Perbedaan
23	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengerjakan tugas atau yang berhubungan dengan mata pelajaran di sekolah	Ada perbedaan
24	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mendukung kegiatan sekolah	Ada perbedaan

**Tabel 15.** Uji Mann Whitney Indikator *Sexual self* (Data primer yang diolah peneliti, 2018)

No	Pertanyaan	Ket.
25	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk menambah informasi mengenai jati diri sebagai laki-laki atau perempuan	Tidak Ada Perbedaan
26	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mendukung komunikasi dengan	Tidak Ada Perbedaan

lawan jenis		
27	Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan cinta	Tidak Ada Perbedaan

Tabel di atas menunjukkan terdapat perbedaan motivasi laki-laki dan perempuan dalam pemanfaatan balai layanan Grhatama Pustaka BPAD DIY pada pertanyaan nomor satu, dua, enam, tujuh, sepuluh, dua puluh tiga, dan dua puluh empat.

### 3.4.2 Uji Independen Sampel T-Test

Uji independen sampel t-test digunakan untuk mengetahui adakan perbedaan mean rata-rata yang bermakna antara dua variabel bebas.

**Tabel 16.** Uji Nilai Mean (Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2018)

JENIS KELAMIN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Laki-Laki	24	90.46	13.806	2.818
Perempuan	39	98.18	11.487	1.839

Berdasarkan tabel di atas, Terlihat nilai rata-rata (*mean*) motivasi remaja laki-laki dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan 90,46 dan nilai rata-rata (*mean*) motivasi remaja perempuan dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan 98,18 berbeda, artinya nilai rata-rata (*mean*) motivasi remaja laki-laki dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*) perempuan dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan.

**Tabel 17.** Uji Mean Dua Sampel Independen (Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2018)

	Laki-Laki		Perempuan	
	N	Mean	N	Mean
1. Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan cinta	24	90.46	39	98.18
2. Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk menambah ilmu akademik seperti ilmu pengetahuan alam	24	90.46	39	98.18
3. Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengerjakan tugas atau yang berhubungan dengan mata pelajaran di sekolah	24	90.46	39	98.18
4. Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mendukung kegiatan sekolah	24	90.46	39	98.18
5. Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk menambah informasi mengenai jati diri sebagai laki-laki atau perempuan	24	90.46	39	98.18
6. Saya memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mendukung komunikasi dengan lawan jenis	24	90.46	39	98.18

Berdasarkan tabel independen sampel test bahwa  $F=1,724$  dan  $sig = 0,194$ , karena nilai sig diatas 0,05 maka tidak ada perbedaan varian pada motivasi pada

jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Jadi pada taraf signifikansi 5%,  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi dari dua populasi yaitu jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama.

Nilai  $t_{hitung}$  pada tabel independen sampel t-test adalah -2,398 pada df 61, df pada uji t adalah n-2, yaitu keseluruhan responden  $63-2 = 61$ ,  $t_{hitung} = -2,398$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,998$ , maka  $H_0$  ditolak. Nilai  $t_{hitung}$  negatif, berarti rata-rata (*mean*) jenis kelamin laki-laki lebih rendah dari rata-rata (*mean*) jenis kelamin perempuan dan sebaliknya apabila nilai  $t_{hitung}$  positif, maka rata-rata (*mean*) jenis kelamin perempuan lebih tinggi dari pada rata-rata (*mean*) jenis kelamin laki-laki.

Kolom *mean difference* terdapat perbedaan rata-rata (*mean*) kedua jenis kelamin yaitu -7,721 yang bernilai negatif, maka kelompok pertama memiliki perbedaan rata-rata (*mean*) lebih rendah dari pada kelompok kedua.

Analisa pada tabel uji independen sampel t-test, dapat disimpulkan bahwa rata-rata (*mean*) motivasi laki-laki dalam pemanfaatan koleksi balai layanan Grhatama Pustaka BPAD DIY (90,46) berbeda dengan motivasi perempuan dalam pemanfaatan koleksi balai layanan Grhatama Pustaka BPAD DIY (98,18), dengan *mean different* sebesar 7,721 (90,46-98,18) dan perbedaan berkisar -14,160 (*lower*) sampai -1,282 (*upper*).

#### 4. Simpulan

Hasil analisis uji *independent sampel t-test*, disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) motivasi remaja laki-laki dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan 90,46 dan nilai rata-rata (*mean*) motivasi remaja perempuan dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan 98,18, dengan *mean difference* sebesar -7,721 (90,46 - 98,18) dan perbedaan berkisar antara -14,160 (*lower*) sampai -1,282 (*upper*), artinya nilai rata-rata (*mean*) motivasi remaja laki-laki dalam pemanfaatan koleksi balai layanan Grhatama Pustaka BPAD DIY lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*) perempuan dalam pemanfaatan koleksi balai layanan Grhatama Pustaka BPAD DIY.

Hasil pengolahan data pada uji *mann whitney* terhadap tiap per-kuesioner tentang perbandingan motivasi remaja laki-laki dan perempuan dalam pemanfaatan koleksi balai layanan Grhatama Pustaka BPAD DIY dapat disimpulkan, terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi remaja laki-laki dan perempuan dalam pemanfaatan koleksi balai layanan Grhatama Pustaka BPAD DIY pada indikator pemanfaatan koleksi tentang fashion, indikator pemanfaatan koleksi tentang kebudayaan populer dimasyarakat, indikator pemanfaatan koleksi tentang kesehatan emosional, indikator pemanfaatan koleksi tentang praktek agama, indikator pemanfaatan koleksi

tentang dunia kerja, indikator pemanfaatan koleksi untuk mengerjakan tugas atau yang berhubungan dengan mata pelajaran sekolah dan indikator pemanfaatan koleksi yang mendukung kegiatan sekolah.

#### Daftar Pustaka

- Agosto, Denise E., dan Sandra Hughes-Hassell. 2010. *Urban Teens in the Library: Research and Practice*. Chicago: American Library Association.
- \_\_\_\_\_, 2007. "The Female-Friendly Public Library: Gender Differences in Adolescents Uses and Perceptions of U.S". Public Libraries <https://idea.library.drexel.edu/islandora/object/idea%3A2736> [diakses tanggal 7 Desember 2016]
- Al-Mighwar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Bandung: Pustaka Setia
- Ali, Muhammad dan Muhamad Asrori. 2006. *Pendidikan Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hurlock, Elizabeth B. 1991. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga,
- IFLA / UNESCO Public Library Manifesto, 2001*
- Kimball, Melanie, June Abbas, Kay Bishop, dan George D'Elia. 2007. "Youth, Public libraries, and the internet: Part Three: Who visit the public library, and what do they do there?." Public Libraries 46 (6), 51-58. [http://www.ala.org/pla/sites/ala.org.pla/files/content/publications/publiclibraries/pastissues/pl\\_46n6.pdf](http://www.ala.org/pla/sites/ala.org.pla/files/content/publications/publiclibraries/pastissues/pl_46n6.pdf) [diakses tanggal 7 Desember 2016]
- Monks, F.J., Knoers, A. M. P., Haditono, S.R. (2001). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Prasetyo, Bambang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saefullah. 2012. *Psikolog Perkembangan Pendidikan*. Bandung : CV PUSTAKA SETIA
- Santrock, John W. 2007. *Remaja* : Ed 11 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali.
- Sudjarwono, Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Vavrek, Bernard. 2004. "Teens: Bullish on Public Libraries". *Public Library Quarterly* 23 (1), 3-12. <https://www.tandfonline.com/> [diakses tanggal 7 Desember 2016]
- Yalsa (Young Adult Library Association). 2014. "The Future of Library Service for and with Teens: A Call to Action." Executive Summary. <https://e-resources.perpusnas.go.id:2057/docview/216906832?pq-origsite=summon> [diakses tanggal 7 Desember 2016]